

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI / PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Historis

Berdasarkan pada kondisi sosial politik maupun sosial budaya masyarakatnya, perkembangan arsitektur di Indonesia secara garis besar dapat di bagi dalam empat periode:

- ***Periode 1 : Masa Hindu.***

Pada periode ini, kondisi sosial budaya masyarakat serta perkembangan arsitekturnya di pengaruhi oleh budaya Hindu dan Budha.

- ***Periode 2 : Masa Islam.***

Pada periode ini, kondisi sosial budaya masyarakat serta perkembangan arsitekturnya di pengaruhi oleh budaya Islam.

- ***Periode 3 : Masa Penjajahan.***

Pada periode ini, kondisi sosial budaya masyarakat serta perkembangan arsitekturnya di pengaruhi oleh budaya Kolonial.

- ***Periode 4: Masa Kemerdekaan.***

Pada masa ini kondisi sosial budaya masyarakat serta perkembangan arsitekturnya di pengaruhi oleh budaya modern.

(Prasetyo, 1998 : 134).

2.1.2 Pengertian Rumah Tinggal

Pengertian rumah tinggal dapat di definisikan menurut beberapa buku seperti berikut ini :

- a). Dengan data – data ini tidak bisa di pungkiri bahwa rumah merupakan bagian kebudayaan suatu suku bangsa, dan fungsinya tidak berhenti sampai di situ saja. Sebab rumah juga merupakan salah satu kebutuhan hidup umat manusia yang amat penting untuk tempat berlindung, baik dari kehujanan dan kepanasan, setelah mereka mencukupi diri dengan kebutuhan makan (pangan) dan pakaian (sandang).

(Ismunandar, 2003 : 1).

- b). Kebutuhan fisik yang paling elementer pada setiap manusia adalah perlindungan terhadap pengaruh iklim dan terhadap gangguan keamanan agar ia dapat tidur, makan dan beistirahat dengan tenang.

(Wilkening, 1994 : 8).

2.1.3. Pengertian Rumah Tradisional Jawa

1. Dugaan yang paling kuat di peroleh dari sebuah naskah kuno, yang di tulis dengan tangan, yang menyebutkan bahwa rumah – rumah orang Jawa terbuat dari bahan kayu, serta dimulai dari zaman Prabu Jayabayaberkuasa di Mamenangan (ibu kota kerajaan Kediri).

(Ismunandar, 2003 : 4)

2. Menurut pendapat Eko Budiharjo, guru besar arsitektur dari universitas Diponegoro Semarang adalah sebagai berikut :

Pada dasarnya rumah tradisional Jawa adalah merupakan desain arsitektur lingkungan yang di kelilingi oleh pagar. Yang di sebut rumah secara utuh, sering kali bukanlah suatu bangunan dengan dinding yang *masif* atau pejal, melainkan merupakan lingkungan yang berisi sekelompok unit bangunan dengan fungsi yang berbeda – beda. Ruang luar dan ruang dalam, saling mengimbas tanpa pembatas yang jelas. Dinding ruangan sekedar merupakan tirai pembatas, dan bukan sebagai dinding yang bersifat permanen. Atap rumah tradisional Jawa selalu menggunakan *tritisan* yang lebar sehingga sangat baik untuk melindungi ruang beranda atau *emperan* dibawahnya. Tata ruang dan struktur yang demikian tersebut sangat sesuai dengan peri kehidupan masyarakat Jawa yang memiliki kepribadian senang berada di tempat terbuka .

(Prasetyo, 1998 : 36).

2.1.4 Bentuk Rumah Tradisional Jawa

Pada garis besarnya rumah tempat tinggal orang Jawa dapat di bedakan menjadi:

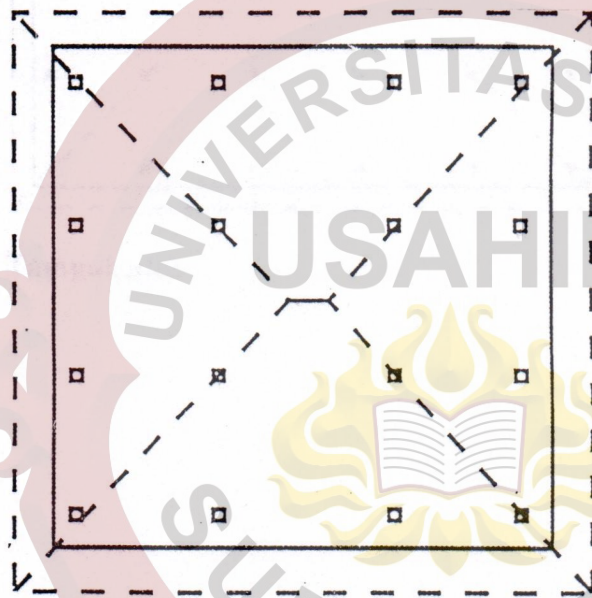
- a). Rumah bentuk Joglo.
- b). Rumah bentuk Limasan.
- c). Rumah bentuk Kampung.
- d). Rumah bentuk Masjid dan Tajug atau Tarub.

e). Rumah bentuk Panggang-pe.

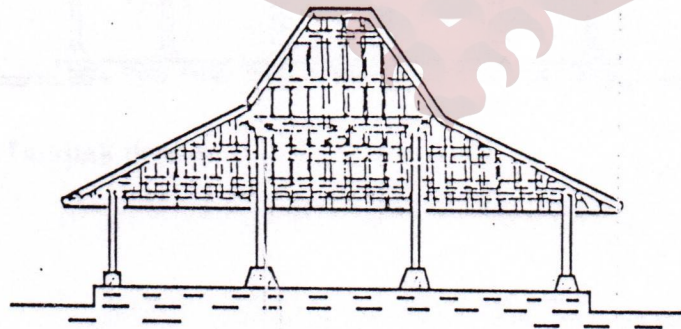
(Ismunandar, 2000 : 102).

Sedangkan contoh dari bentuk rumah – rumah di atas adalah sebagai berikut :

a). Rumah bentuk Joglo

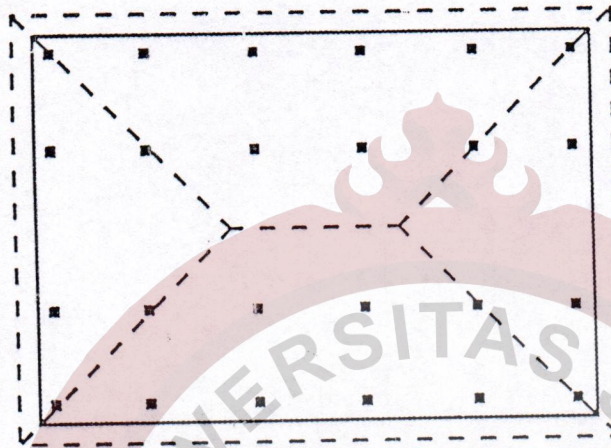


Tampak atas

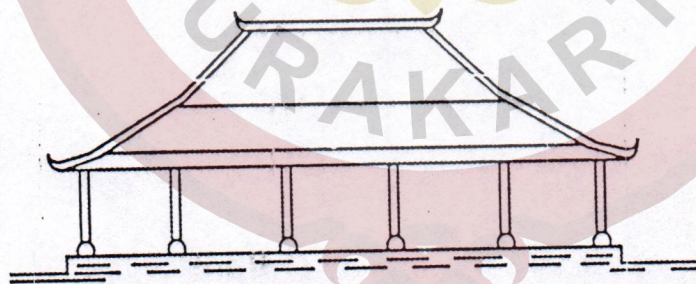


Tampak depan

b). Rumah bentuk Limasa

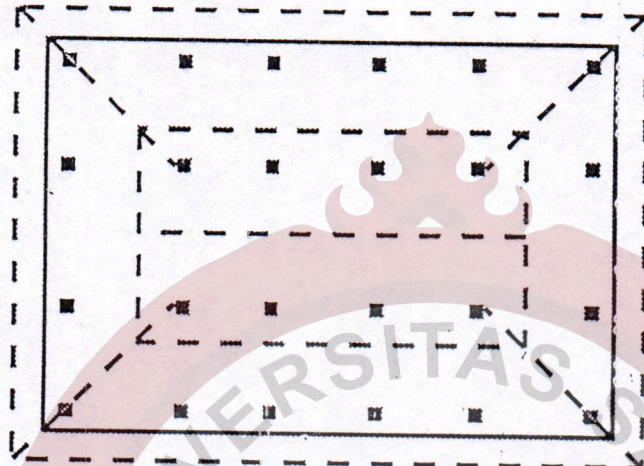


Tampak atas

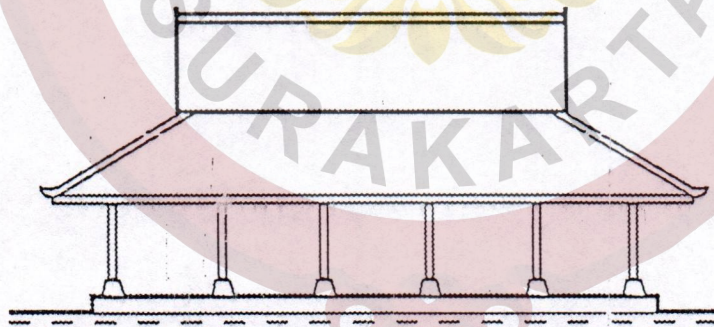


Tampak depan

c). Rumah bentuk Kampung

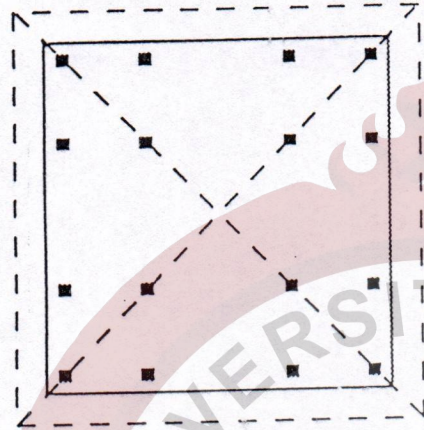


Tampak atas

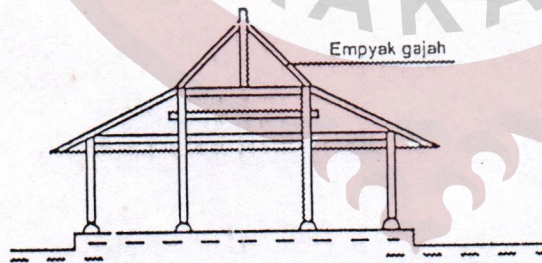


Tampak depan

d). Rumah bentuk Masjid dan Tajug atau Tarub

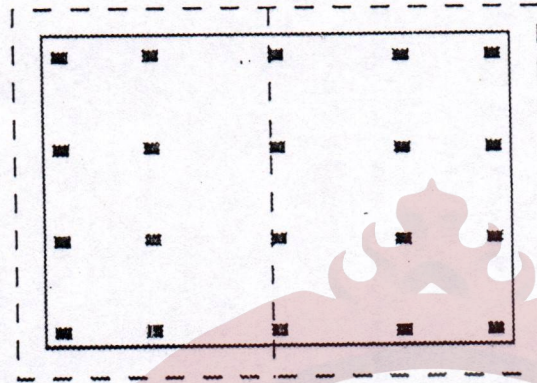


Tampak atas

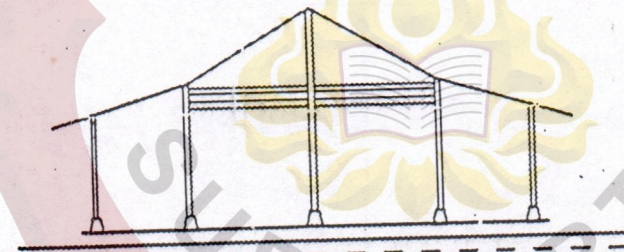


Tampak depan

e). Rumah bentuk Panggang-pe



Tampak atas



Tampak depan

2.1.5 Bentuk Rumah Tradisional Jawa di Purbalingga.

Bentuk rumah jawa di purbalingga terbuat dari bahan kayu dan bambu (sebagai bahan utama), dan rumah jawa yang berkembang di Purbalingga antara lain :

- a). Rumah bentuk Srotong (Kampung).
- b). Rumah bentuk Cukit.

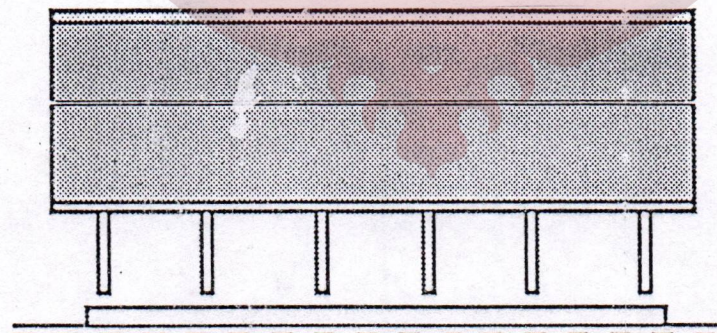
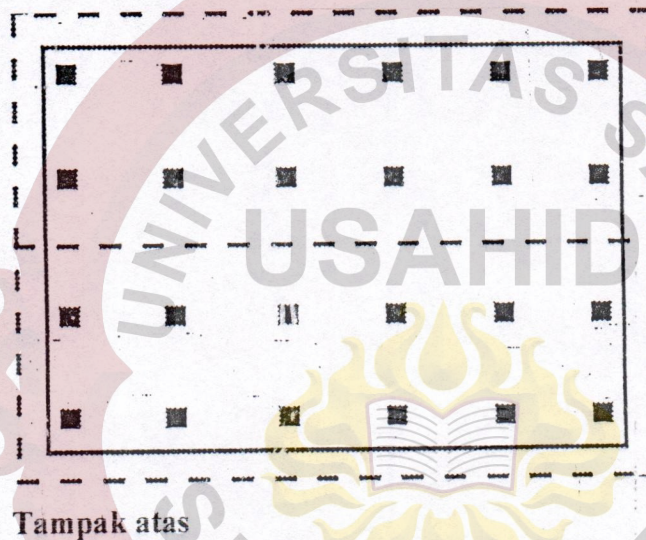
c). Rumah bentuk Joglo / Tikelan.

d). Rumah bentuk limasan.

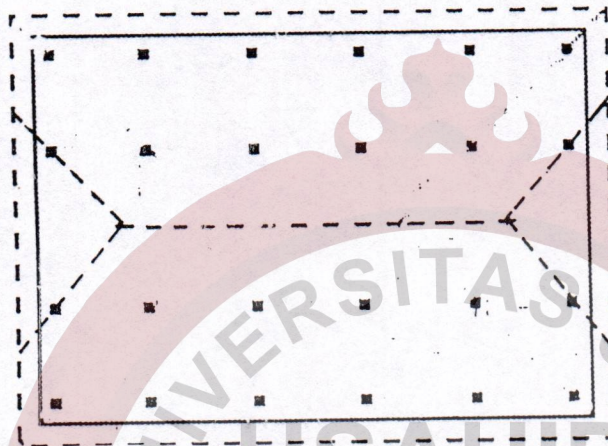
(*Survey* lapangan).

Sedangkan contoh gambar dari bentuk rumah – rumah di atas adalah sebagai berikut:

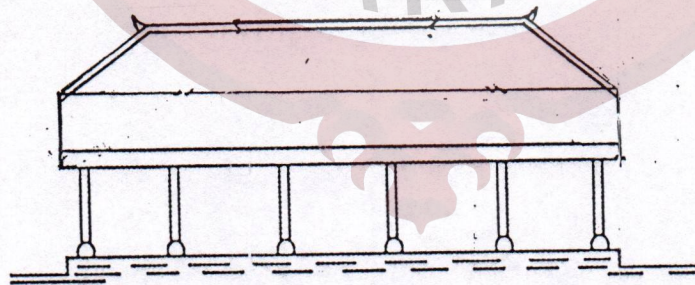
a). Rumah bentuk Srotong



b). Rumah bentuk Cukit

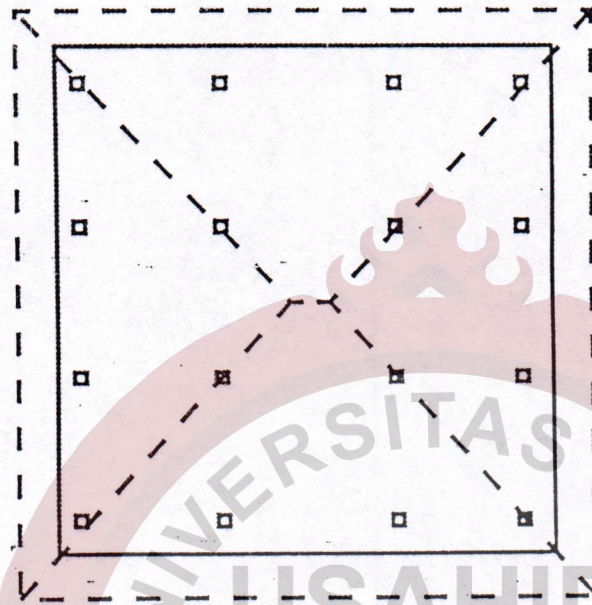


Tampak atas

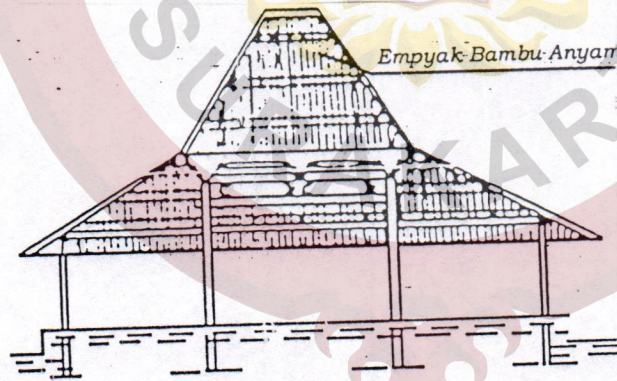


Tampak depan

d). Rumah bentuk Joglo / Tikelan



Tampak atas



Tampak depan

■ Struktur Organisasi Ruang Dalam Rumah Tradisional Jawa.

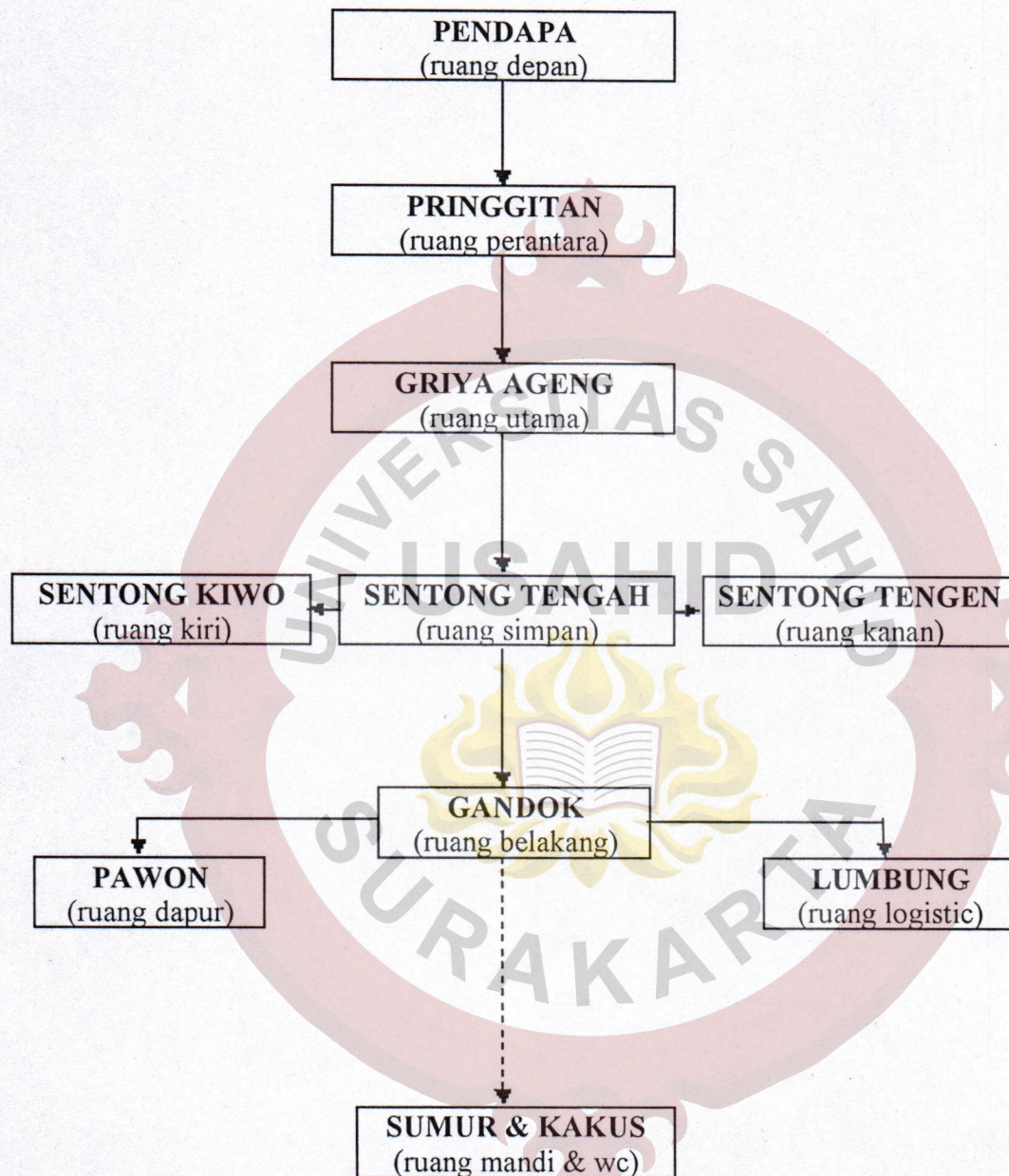
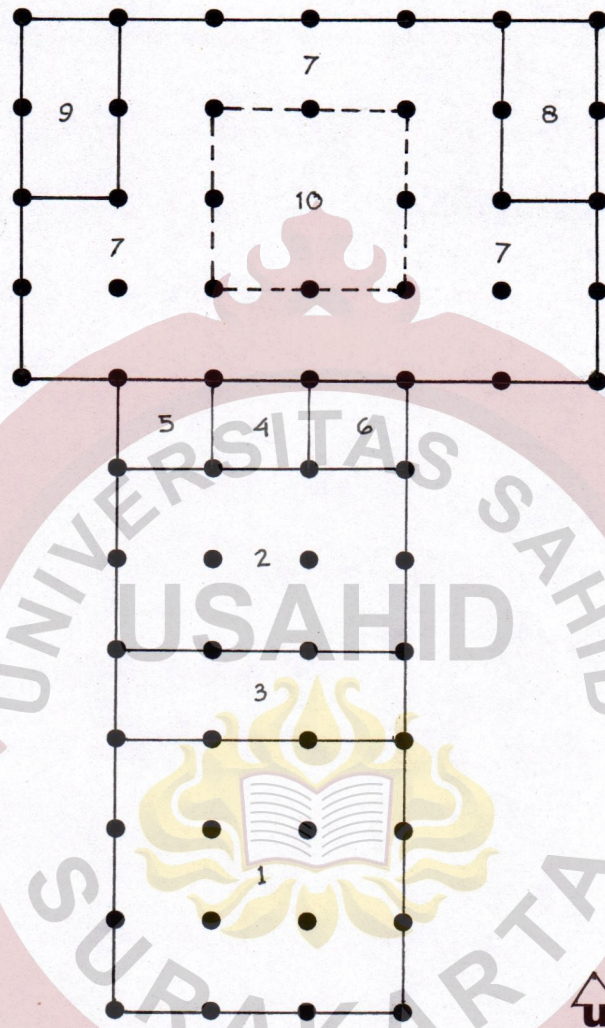


Diagram: 2-1

(Survey lapangan)

2.1.5 Pola Tata Ruang Rumah Jawa



Gambar : 2-2

Keterangan :

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Pondapa (rumah depan). | 6. Sentong Kiwo (kiri). |
| 2. Griya Ageng (rumah belakang). | 7. Gandok. |
| 3. Pringgitan. | 8. Pawon (dapur). |
| 4. Sentong Tengah. | 9. Lumbung. |
| 5. Soentong Tengen (kanan) | 10. Longkang (ruang terbuka) |

Fungsi dan tata letak ruang pada desain rumah tradisional Jawa, dapat di jelaskan melalui table berikut ini :

No	Ruang	Tata Letak	Fungsi Ruang	Bentuk Atap
1.	<i>Pendapa</i>	Rumah depan	ruang pertemuan, menerima tamu	<i>Joglo, Limasan dan Kampung</i>
2.	<i>Griya Ageng</i>	Rumah belakang	ruang keluarga, ruang tidur	<i>Joglo, Limasan dan Kampung</i>
3.	<i>Gandok</i>	Kanan atau kiri- Rumah belakang	ruang makan, dapur, simpan perabot	<i>Kampung</i>
4.	<i>Pringgitan</i>	Antara <i>Pendapa</i> dan <i>Griya Ageng</i>	ruang perantara, uang pertunjukan- wayang kulit	<i>Joglo, Limas an dan Kampung</i>
5.	<i>Lumbung</i>	Di belakang atau di dalam <i>Gandok</i>	simpan harta benda, simpan padi	<i>Kampung</i>
6.	<i>Gedhokan</i>	di belakang <i>Gandok</i>	kandang kuda, kandang ternak lain	<i>Kampung</i>
7.	<i>Regol</i>	Di depan <i>Pendapa</i>	pintu gerbang (masuk)	<i>Limas an dan Kampung</i>

(Prasetyo, 1998 : 43)

Tabel : 2-1

3 Struktur Organisasi Ruang Dalam Rumah Tradisional Jawa Di Purbalingga.

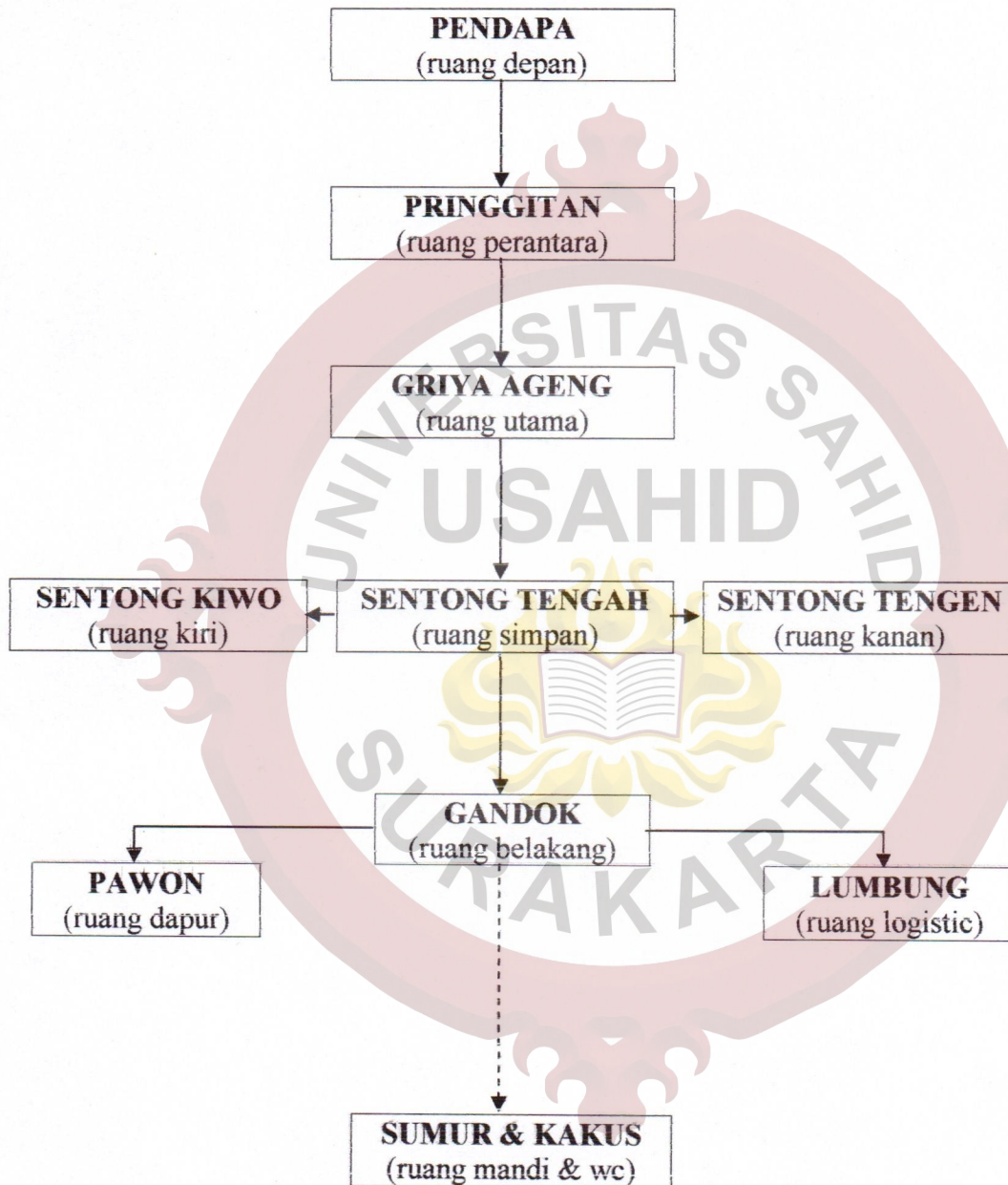


Diagram: 2-1

(Survey lapangan)

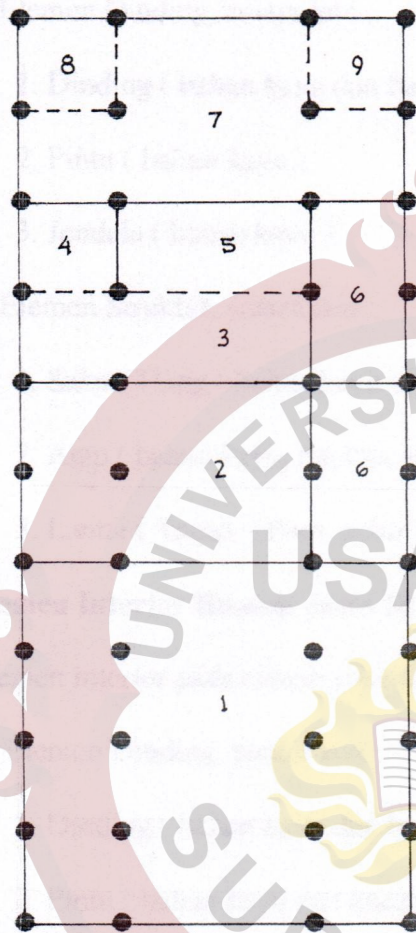
Fungsi dan tata letak ruang pada pola tata ruang rumah tradisional yang berkembang di Purbalingga, dapat dijelaskan melalui table berikut ini :

No	Ruang	Tata Letak	Fungsi Ruang	Bentuk Atap
1.	<i>Pendapa</i>	rumah depan	ruang pertemuan, menerima tamu	<i>Joglo</i>
2.	<i>Griya Ageng</i>	rumah belakang	ruang keluarga, ruang tidur	<i>Limasan</i>
3.	<i>Sentong Tengen</i>	ruang sebelah kanan pada <i>Griya Ageng</i>	ruang tidur	<i>Limasan</i>
4.	<i>Sentong Tengah</i>	ruang di tengah belakang pada <i>Griya Ageng</i>	ruang perantara, ruang penyimpanan sandang	<i>Limasan</i>
5.	<i>Sentong Kiwo</i>	ruang disebelah kiri pada <i>Griya Ageng</i>	ruang tidur	<i>Limasan</i>
6.	<i>Gandok</i>	kanan atau kiri rumah belakang	ruang makan, dapur, simpan perabot	<i>Kampung</i>
7.	<i>Pawon</i>	sebelah kanan rumah belakang	ruang memasak	<i>Kampung</i>
8.	<i>Lumbung</i>	sebelah kiri rumah belakang	ruang penyimpanan hasil bumi	<i>Kampung</i>

(Survey Lapangan)

Tabel : 2-2

2.1.7 Pola Tata Ruang Rumah Jawa di Purbalingga



Gambar : 2-3

Keterangan :

1. 'Pondapa' (ruang depan/ruang tamu).
2. 'Pringgitan' (ruang perantara).
3. 'Griya Ageng' (ruang keluarga)
4. 'Sentong Tengen' (kanan).
5. 'Sentong Tengah'.
6. 'Sentong kiwo' (kiri).
7. 'Gandok'.
8. 'Pawon' (dapur).
9. 'Lumbung'.

2.1.8 Elemen Interior Rumah Jawa

Elemen interior pada rumah jawa antara lain :

a. Elemen Dinding, antara lain ;

1. Dinding (bahan kayu dan bambu).
2. Pintu (bahan kayu).
3. Jendela (bahan kayu).

b. Elemen Struktur, antara lain ;

1. Saka / Tiang (bahan kayu).
2. Atap (bahan kayu, bambu, alang - alang).
3. Lantai (Tanah, jubun, pelur).

2.1.9 Elemen Interior Rumah Jawa Di Purbalingga

Elemen interior pada rumah jawa di Purbalingga, antara lain :

a. Elemen Dinding, antara lain :

1. Dinding (bahan kayu dan bambu).
2. Pintu (bahan kayu dan kaca).
3. Jendela (bahan kayu dan kaca).

b. Elemen Struktur, antara lain :

1. Saka / Tiang (bahan kayu).
2. Atap (bahan kayu, bambu, seng).
3. Lantai (bahan tanah, jubin / pelur).

(*Survey lapangan*)

2.2 Landasan Teori / Penelitian

Berdasarkan daftar pustaka di atas maka bisa di tarik kesimpulan sementara, bahwa :

1. Rumah tradisional Jawa adalah merupakan bagian kebudayaan suatu bangsa dan merupakan kebutuhan hidup umat manusia yang sangat penting untuk tempat berlindung baik dari hujan dan kepanasan setelah mereka mencukupi diri dengan kebutuhan sandang dan pangan dan sebagai bahan pokok dari pembuatan rumah tersebut adalah kayu selain dengan bahan pendukung yang lain.
2. Rumah tradisional Jawa di Purbalingga adalah rumah yang berbentuk antara lain :
 - a. Rumah bentuk Srotong.
 - b. Rumah bentuk Cukit.
 - c. Rumah bentuk Joglo / Tikelan.
 - d. Rumah bentuk Limasan.(Survey lapangan)
3. Pola tata ruang untuk rumah Jawa di Purbalingga tidak jauh berbeda dengan pola tata ruang rumah Jawa, dan perbedaannya di pengaruhi oleh kebutuhan si pemilik rumah / budaya penduduk setempat.
(Survey lapangan)

4. Eleman interior rumah jawa di Purbalingga juga tidak jauh berbeda, yaitu masing – masing terbuat dari bahan pokok kayu, dan perbedaannya pada dinding untuk gandok terbuat dari bahan bambu yang di anam dan masyarakat setempat menyebutnya **Gedhek**, pada bagian elemen dinding yaitu jendela dan pintu terbuat dari bahan penggabungan kayu dan kaca, elemen atap dan lantai bahan pokok yang di gumakan sama dengan rumah jawa pada umumnya.

